

## BAB II

### GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN SUMBAWA 2015


#### A. Gambaran Umum

**Gambar 1.1**

**Peta kabupaten Sumbawa**



Keterangan :

 : Kabupaten Sumbawa (Sumbawa Dalam Angka)

Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di

Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter diatas permukaan laut. Ibu kota Kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota Kecamatan yang terendah. Kabupaten yang lebih dikenal dengan moto *Sabalong Samalewa* ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Kabupaten Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke kota-kota kecamatan rata-rata 45 km. Kota kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tarano dengan jarak tempuh 103 km. (Sumbawa Dalam Angka)

Secara rata-rata jarak jangkauan ibu kota kecamatan terhadap ibu kota Kabupaten Sumbawa adalah 45,00 km dengan jarak kota Kecamatan terjauh dari ibu kota Kabupaten adalah 103,00 km yaitu Kecamatan Tarano, sedangkan jarak ibu kota desa dengan ibu kota kecamatan secara rata-rata adalah 7,80 km dengan sebaran bahwa rata-rata jarak terjauh dari ibu kota desa terhadap ibu kota kecamatan sebesar 38,42 km yakni desa-desa di Kecamatan Labuhan Badas, diikuti oleh desa-desa di Kecamatan Batulanteh dan desa-desa di Kecamatan Ropang masing-masing sebesar 28,50 km dan 23,82 km.

Kabupaten sumbawa menyimpan kekayaan sumberdaya alam kelautan dan perikanan yang sangat beranekaragam, diantaranya adalah pulau-pulau kecil yang tersebar di wilayah perairan sebanyak 63 buah, dengan 6 pulau telah berpenghuni, yaitu Pulau Bungin yang merupakan kawasan cagar budaya karena merupakan pulau terpadat di dunia, Pulau Mayo yang merupakan yang merupakan pulau tujuan wisata di dunia, Pulau Kaung, Pulau Medang, Pulau Ngali, dan Pulau Tapang (Gili Tapang), sementara pulau lainnya yang tidak berpenghuni seperti

kawasan pulau Kramat, Bedil dan Temudong merupakan pulau-pulau yang menyipkan keindahan bawah laut.

Pemanfaatan lahan di Kabupaten Sumbawa dapat menggambarkan pola tata ruang suatu wilayah yang menjadi salah satu aspek dalam perencanaan pembangunan. Lahan menurut jenis pemanfaatannya dapat memberikan gambaran bagi aktivitas penduduk dan perekonomiannya. Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa mengikuti penyebaran dan peningkatan jumlah penduduk, penggunaan lahan perlu dikendalikan dan disesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah untuk menghindari terjadinya perubahan fungsi lahan yang ekstrim dan tanpa mengikuti kaidah yang berlaku, karena akan mengganggu keseimbangan ekosistem.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015 terbagi dalam beberapa kategori penggunaan, meliputi:

A. Luas lahan sawah di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015 seluas 56.394 Ha, terdiri dari :

1. Lahan irigasi teknis seluas 44.337 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 5.342 Ha atau 12,05% dari total luas lahan sawah irigasi. Bila dibandingkan luasan sawah irigasi pada tahun 2014 seluas 43.678 Ha, terjadi peningkatan luasan lahan sawah irigasi sebesar 659 Ha atau tumbuh sebesar 1,51%.
2. Lahan tadah hujan seluas 12.057 Ha, dengan luas terbesar terdapat di Kecamatan Moyohilir sebesar 1.717 Ha atau 14,24% dari total luas sawah tadah hujan. Bila dibandingkan luas sawah tadah hujan pada

tahun 2014 seluas 12.513 Ha, terjadi penurunan luasan sawah tadah hujan sebesar 456 Ha atau tumbuh negatif sebesar 3,64%.

3. Rawa pasang surut dan rawa lebak belum dimanfaatkan.

B. Luas lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015 sebesar 508.842 Ha , terdiri dari :

1. Tegak/kebun seluas 58.697 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Labangka seluas 10.666 Ha atau 18,17% dari total luas tegak/kebun. Bila dibandingkan luasan tegak/kebun pada tahun 2014 seluas 59.911 Ha, terjadi penurunan penggunaan lahan tegak/kebun seluas 214 Ha atau tumbuh negatif sebesar 0,36%.
2. Ladang/huma seluas 15.912 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lunyu seluas 9.521 Ha atau 59,84% dari total luas ladang/huma. Bila dibandingkan dengan luasan ladang/huma pada tahun 2014 seluas 15.769 Ha, terjadi peningkatan penggunaan lahan ladang/huma seluas 143 Ha atau tumbuh sebesar 0,91%.
3. Perkebunan seluas 22.893 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lunyuk seluas 8.418 Ha atau 36,77% dari total luas perkebunan. Bila dibandingkan dengan luasan perkebunan pada tahun 2014 seluas 23.618 Ha, terjadi penurunan seluas 725 Ha atau tumbuh negatif sebesar 3,07%.
4. Ditanami pohon/hutan rakyat seluas 87.577 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Lenangguar seluas 27.488 Ha atau

31,39% dari total hutan rakyat. Bila dibandingkan dengan luasan hutan rakyat pada tahun 2014 seluas 102.809 Ha, terjadi penurunan lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat seluas 15.232 Ha atau – 14,82%.

5. Padang penggembalaan/padang rumput seluas 3.713 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Tarano seluas 1.580 Ha atau 42,55 % dari total luas padang penggembalaan/padang rumput. Luasan tersebut tidak terjadi penambahan sebagaimana luasan pada tahun 2014.
6. Hutan negara seluas 278.154 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 32.288 Ha atau 11,61% dari total luas hutan negara. Pada tahun 2014 luasan hutan negara masuk didalam pengelompokan luasan lahan bukan sawah lainnya
7. Sementara tidak diusahakan seluas 16.275 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Orong Telu seluas 8.074 Ha atau 49,61% dari total luas lahan sementara tidak diusahakan. Bila dibandingkan luasan sementara tidak diusahakan pada tahun 2014 seluas 16.268 Ha, terjadi peningkatan lahan sementara tidak diusahakan seluas 7 Ha atau tumbuh sebesar 0,04%.
8. Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dll) seluas 18.397 Ha atau 71,80% dari total luas lahan lainnya. Pada tahun 2014 lahan lainnya seluas 287,970 Ha, besarnya luasan tersebut bila dibandingkan dengan tahun 2015 karena luasan hutan negara masuk didalam

pengelompokan lahan lainnya, sementara pada tahun 2015 telah dipisahkan tersendiri.

C. Lahan bukan pertanian (Jalan pemukiman, perkantoran, sungai dll.

1. Luas lahan bukan pertanian di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015 seluas 99.162 Ha, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Labuhan Badas seluas 36.310 Ha atau 36,62% dari total luas lahan bukan pertanian. Bila dibandingkan dengan luasan pada tahun 2014 seluas 99.149 Ha, maka terjadi peningkatan luas 13 Ha atau 0,01%.

Didalam penggunaannya, lahan Kabupaten Sumbawa pada tahun 2015 masih didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah dengan proporsi sebesar 76,59%, diikuti oleh lahan bukan pertanian bukan sawah dengan proporsi sebesar 23,41%, diikuti oleh lahan bukan pertanian sebesar 14,93, dan lahan sawah dengan proporsi sebesar 8,49.

Berdasarkan tingkat kepadatannya, Kecamatan Sumbawa merupakan kecamatan yang terpadat, yakni sebesar 1.343 jiwa per km<sup>2</sup>, diikuti kecamatan Alas dan Unter Iwes masing-masing sebesar 236 dan 235 jiwa per km<sup>2</sup>. Sebesar 6 (enam) kecamatan lainnya memiliki kepadatan penduduk dari 103 jiwa per km<sup>2</sup> sampai dengan 192 jiwa per km<sup>2</sup> seperti kecamatan Buer, Moyo Utara, Alas Barat, Lopok, Moyo Hilir, dan Utan, sedangkan kecamatan lainnya memiliki kepadatan dibawah 100 jiwa per km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk paling rendah yakni Kecamatan Orong Telu sebesar 10 jiwa per km<sup>2</sup>. Bila diakumulasi penduduk Kabupaten Sumbawa sejumlah 441.102 jiwa dengan luas wilayah 6.643,98 km<sup>2</sup>,

maka setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh 66 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sumbawa masih jarang dibandingkan dengan luas wilayah, akan tetapi besaran penduduk ini harus dapat dipertahankan pada tingkat tertentu, agar kondisi daerah dapat tetap terjaga, baik dari segi estetika, kenyamanan dan kesehatan guna menghasilkan penduduk yang berkualitas.

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sembilan kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116° 42' sampai dengan 118° 22' Bujur Timur dan 8° 8' sampai dengan 9° 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km<sup>2</sup>.

Dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan laut. Ibu kota Kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota Kecamatan yang terendah.

Kabupaten yang lebih dikenal dengan moto *Sabalong Samalewa* ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Kabupaten Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke kota-kota kecamatan rata-rata 45 km. Kota kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tarano dengan jarak tempuh 103 km.

Batas wilayah Kabupaten Sumbawa:

1. sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores
2. sebelah Timur : Berbatasan dengan kabupaten Dompu
3. sebelah Selatan: Berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat

Pada tahun 2015 jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Sumbawa sebanyak 312.404 orang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 217.621 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 94.783 orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, sebanyak 208.489 orang bekerja di berbagai lapangan usaha dan sisanya 9.132 orang merupakan pengangguran.

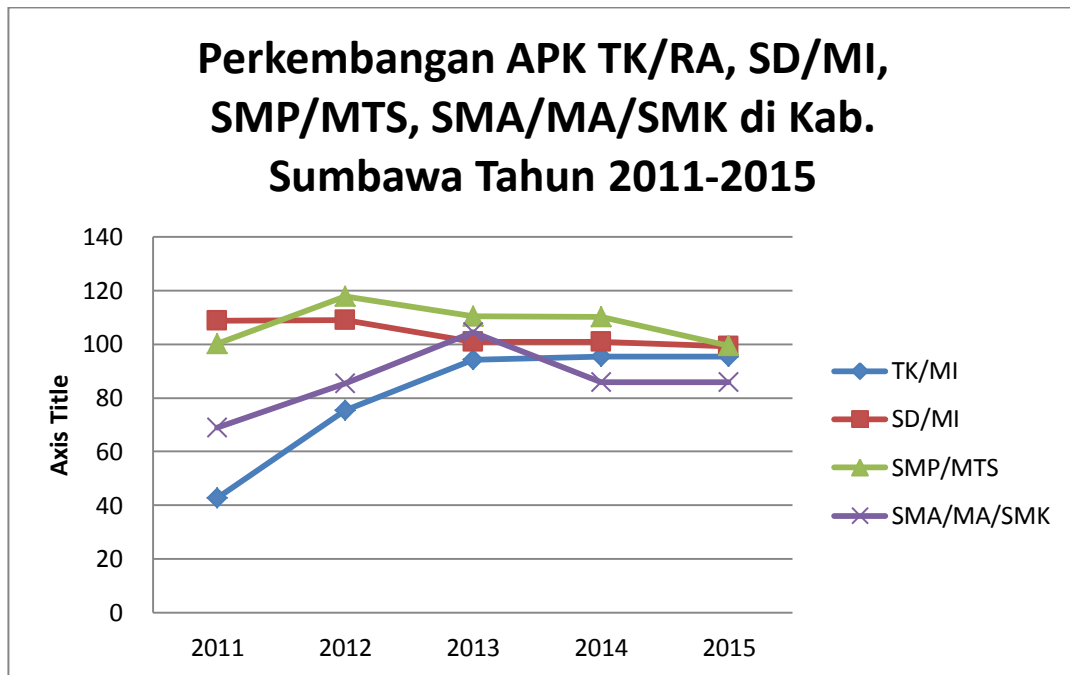
Kabupaten Sumbawa dalam menyerap tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu 52,72%, hal ini karena sektor pertanian masih bersifat padat karya. Kemudian diikuti perdagangan sebesar 17,79%, sektor jasa sebesar 13,97% dan sektor lainya sebesar 9,80%, sedangkan sektor industri hanya menyerap sebesar 5,72% dari seluruh penduduk yang berusia 15 tahun keatas, hal ini tergambar sebagai berikut

Partisipasi sekolah secara umum APK TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK di Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2015 disajikan sebagai berikut

### **Gambar 1.2**



**Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan di kabupaten sumbawa tahun  
2011-2015**



Kehidupan antar umat beragama di Kabupaten Sumbawa sangat kondusif. Kuatnya iman dan ibadah masyarakat merupakan dasar terwujudnya situasi yang kondusif dalam segala perbedaan baik itu agama, suku dan sosial budaya. Pemeluk agama islam merupakan mayoritas di Kabupaten Sumbawa. Terkait fasilitas ibadah sampai dengan tahun 2015 terdapat sebanyak 926 sarana ibadah, dengan jumlah masjid 517buah, musholla 363 buah, gereja 5 buah, pura 40 buah, dan wihara 1 buah, sedangkan untuk kelembagaan pendidikan keagamaan pada tahun 2015 seperti taman pendidikan Al-Qur'an terdapat 576 buah dan pondok pesantren sebanyak 11 buah dengan jumlah santri 1.925 orang.

## **1. Strategi Pembangunan Kabupaten Sumbawa :**

- a. Pengembangan Ekonomi Rakyat & Investasi (Pro-Era-I)
- b. Peningkatan Pelayanan & Aplikasi Pemerintahan teratur (Pro-Aparatur)
- c. Peningkatan layanan Aspirasi, Partisipasi & Inisiatif Masyarakat (Pro-Api Mas)
- d. Peningkatan Pendidikan Inovatif masyarakat (Pro-Pintar)
- e. Peningkatan Pelayanan kesehatan Masyarakat (Pro-Sesama)

## **2. Arah Kebijakan dan Program Pembangunan :**

- a. Fungsi Ekonomi
- b. Fungsi Perumahan & Fasilitas Umum
- c. Fungsi Lingkungan hidup
- d. Fungsi Pelayanan Umum & Pemerintahan
- e. Fungsi Keamanan dan Ketertiban
- f. Fungsi Pariwisata & Budaya
- g. Fungsi Pendidikan
- h. Fungsi Kesehatan
- i. Fungsi Perlindungan Sosial

### **3. Kebijakan Khusus :**

- a. Mendorong kemitraan investor dengan koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- b. Memberikan kemudahan perizinan dan insentif pajak/retribusi pada tahap awal implementasi investasi
- c. Mengembangkan kearifan local, teknologi tepat guna dan usaha padat karya dalam kerja sama investasi
- d. Mengembangkan Industri yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat
- e. Meningkatkan keamanan dan promosi investasi bertumpu pada keswadayaan masyarakat dan pers melalui penggalangan aspirasi, partisipasi dan inisiatif masyarakat dan insan pers.